

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
PERENCANAAN PULANG DI RUANG RAWAT INAP
RS MARTHA FRISKA P. BRAYAN MEDAN**

Oleh:

Ester Mei Frida ¹⁾,

Romanty L ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2)}

E-mail:

estergirsang11051975@gmail.com ¹⁾

romanty@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Discharge planning is an important part of the client's nursing program, which starts immediately after the patient is admitted to the hospital until the patient is discharged from the hospital. Discharge planning can reduce the days / length of patient care, prevent recurrence, improve the patient's health condition, reduce the patient's family burden and reduce mortality and morbidity. This study aims at determining the relationship between knowledge of nurses and the implementation of client discharge planning in the inpatient room of Martha Friska P. Brayan Hospital, Medan. The research design used is a correlation study with a sample of nurses. The total population is as many as 126 people with a sample of 56 respondents, using proportional random sampling technique. The data was collected through a questionnaire. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate to see the frequency distribution and bivariate to see the relationship (chi square). The results show that the majority of good knowledge are 28 (50%) respondents, 23 (41.1%) respondents have sufficient implementation. Based on the results of the chi square test analysis, it is known that the value of $p = 0.001$ so that $p < 0.05$, so it can be concluded that there is a relationship between the knowledge of nurses and the implementation of discharge planning in the inpatient room of Martha Friska P. Brayan Hospital Medan. It is recommended that nurses should increase their knowledge, especially in the implementation of patient discharge planning.

Keywords: Knowledge, Nurse, Implementation of Discharge Planning

ABSTRAK

*Discharge planning merupakan bagian penting dari program keperawatan klien, yang dimulai segera setelah pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang dari rumah sakit. Adanya perencanaan pulang (discharge planning) dapat mengurangi hari/lama perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan kondisi kesehatan pasien, menurunkan beban keluarga pasien dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang klien di ruang rawat inap RS Martha Friska P. Brayan Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan sampelnya adalah perawat. Jumlah populasi sebanyak 126 orang dengan sampel yang diteliti sebanyak 56 responden, dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data melalui dua*

tahapan, yaitu univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat untuk melihat hubungan (*chisquare*). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 28(50%) responden, pelaksanaan cukup sebanyak 23 (41.1%) responden. Berdasarkan hasil analisa uji *chi square* diketahui bahwa nilai $p = 0,001$ sehingga $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska P. Brayan Medan. Disarankan agar perawat lebih meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan perencanaan pulang pasien.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawat, Pelaksanaan Perencanaan Pulang

1. PENDAHULUAN

Dalam pemberian pelayanan kesehatan ada beberapa tenaga kesehatan yang turut berperan, salah satunya adalah perawat. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pemberian layanan kesehatan di rumah sakit, karena perawat berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam. Ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang perawat yaitu sebagai *caregiver, client advocate, counsellor, educator, collaborator, coordinator, change agent, consultant*. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kesehatan (*educator*), seorang perawat berperan untuk memberikan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (*preventif*). Pada saat berperan sebagai *educator*, salah satu layanan keperawatan yang dilaksanakan seorang perawat yaitu *discharge planning* (perencanaan pulang) atau bisa disebut *discharge planner*.

Discharge planning merupakan bagian penting dari program keperawatan klien yang dimulai segera setelah pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang dari rumah sakit. Program perencanaan pulang pada dasarnya merupakan program pemberian pendidikan

kesehatan kepada pasien yang meliputi nutrisi, aktifitas/latihan, obat-obatan dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien. Dilaksanakannya *discharge planning* ini terutama di rumah sakit, dapat mengurangi hari/lama perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan kondisi kesehatan pasien, menurunkan beban keluarga pasien dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

Perawatan yang diterima pasien selama dirawat di rumah sakit akan lebih bermakna jika dilanjutkan dengan perawatan di rumah. Tujuan perawat memberikan pendidikan perencanaan pulang (*discharge planning*) kepada pasien yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan perawatan berkelanjutan pada saat pasien sudah tidak dirawat di rumah sakit lagi (Nursalam 2016). *Discharge planning* yang efektif seharusnya mencakup pengkajian berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang kebutuhan pasien yang berubah-ubah, pernyataan diagnosa keperawatan, perencanaan untuk memastikan kebutuhan pasien sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan (Kozier, 2014). Pemberian informasi dalam *discharge planning* yang kurang optimal dapat menyebabkan pasien kurang mengerti

yang harus dilakukan setelah pulang sehingga perawatan berkelanjutan akan terhambat (Herniyatun & Sudaryani, 2009).

Berdasarkan penelitian Marlian dkk (2017) di Kabupaten Kebumen Bombong Jawa Tengah dengan judul “Pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit” hasil penelitian menyatakan bahwa masih ada pelaksanaan *discharge planning* yang belum sesuai dengan SOP. Hasil penelitian Akay (2017) di RS Noongan Sulawesi Utara menjelaskan tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*” menyatakan bahwa dari 40 orang responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori yang pertama pengetahuan perawat yang cukup sebanyak 26 orang (65%) dan kategori kedua pengetahuan perawat yang kurang sebanyak 14 orang (35%). Nilai signifikan (P) = 0,001. Sejalan dengan penelitian Devi Darliana (2016) di RSUD Meuraxa Banda Aceh menjelaskan tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*” menyatakan bahwa 60 orang responden menjadi 2 kategori yaitu baik sebanyak 14 orang (23,3%) dan kurang terdapat 27 orang (45%), nilai P -value $0,0003 < \alpha$ (0,05).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RS. Martha Friska Brayan Medan melalui wawancara dan observasi kepada 8 perawat didapatkan hasil 3 perawat mengetahui bahwa perencanaan pulang dilaksanakan pada saat ketika pasien masuk dan dalam pelaksanaannya hanya 1 perawat yang melakukan perencanaan pulang dan dimulai ketika pasien masuk, dan 5 perawat

mengetahui bahwa perencanaan pulang dilakukan pada saat pasien akan pulang saja. Perawat mengatakan bahwa *discharge planning* (perencanaan pulang) sudah dilakukan dengan pendokumentasian dalam bentuk catatan pasien pulang. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang pada perawat di ruang rawat inap RS. Martha Friska P. Brayan Medan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan desain penelitian *korelasi*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Primer dan Perawat Pelaksana di ruangan rawat inap di Rumah Sakit Martha Friska Brayan Medan yang berjumlah 126 orang. Sampel sebanyak 56 responden, teknik sampling yang digunakan adalah dengan *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang diproporsikan dan tidak berstrata. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, skala yang digunakan adalah skala Likert. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square*, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dengan nilai signifikan (p) < 0,05, untuk mengetahui

hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	21-30 tahun	34	60.8
	31-40 tahun	18	32.1
	41-50 tahun	4	7.1
	Jumlah	56	100.0
2	Pendidikan		
	D-III	43	76.8
	S-1	13	23.2
	Jumlah	56	100.0
3	Lama Bekerja		
	1-4 Tahun	21	37.5
	5-9 Tahun	27	48.2
	10-12 Tahun	8	14.3
	Jumlah	56	100.0
4	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	7.1
	Perempuan	52	92.9
	Jumlah	56	100.0
5	Status Menikah		
	Ya	31	55.4
	Tidak	25	44.6
	Jumlah	56	100.0

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 21-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (60,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas pada jenjang pendidikan D-III yaitu sebanyak 43 orang (76,8%), berdasarkan kelompok lama bekerja mayoritas pada kelompok 5-9 tahun yaitu sebanyak 27 orang (48,2%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 52 orang (92,9%) responden, dan berdasarkan status

perkawinan mayoritas menikah yaitu sebanyak 31 orang (55,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	28	50.0
2	Cukup	25	44.6
3	Kurang	3	5.4
	Jumlah	56	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Perencanaan Pulang

No	Pelaksanaan Perencanaan Pulang	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	22	39.3
2	Cukup	23	41.1
3	Kurang	11	19.6
	Jumlah	56	100.0

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan perencanaan pulang mayoritas pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (41,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Perencanaan Pasien Pulang

Pengetahuan Perawat	Perencanaan Pulang						P		
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	1	30.	1	19.	0	0	2	50.	0.0

	7	4	1	6		8	0	01
Cukup	5	8,9	1	17.	1	17.	2	44.
			0	9	0	9	5	6
Kurang	0	0	2	3.6	1	1.7	3	5.4
Jmlh	2	39.	2	41.	1	19.	5	10
	2	3	3	1	1	6	6	0.0

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas dari 28 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan perencanaan pulang baik yaitu sebanyak 17 orang (30,4%), 25 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pelaksanaan perencanaan pulang baik yaitu sebanyak 5 orang (8,9%), dan 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pelaksanaan perencanaan pulang baik adalah 0. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *signifikan* $p = 0.001$ ($p < 0.05$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat

Perencanaan pulang yang dilakukan sejak awal dapat menurunkan angka perawatan ulang dan angka komplikasi (Graham, Gallagher, & Bothe, 2013). Perencanaan pulang sangat dibutuhkan oleh pasien terutama pada masa transisi saat perpindahan pasien dari perawatan rumah sakit ke perawatan mandiri di rumah. Karakteristik perawat dalam penelitian ini adalah paling banyak berusia 21-30 tahun sebanyak 34 orang (60,8%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (92,9%), responden mayoritas dengan latar pendidikan D-III sebanyak 43 orang (76,8%), mayoritas responden bekerja dalam rentang 5-9 tahun sebanyak 27 orang (48,2%), dan mayoritas

sudah menikah yaitu sebanyak 31 orang (55,4%). Usia dapat mempengaruhi kinerja seseorang dimana pada usia 21-30 tahun merupakan usia dengan produktivitas yang sangat tinggi. Kinerja juga dapat menurun seiring dengan bertambahnya usia. Meskipun demikian, penelitian oleh Rofi'i, Hariyati, Pujasari, (2012) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan pelaksanaan perencanaan pulang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan pulang yaitu sebanyak 28 orang (50%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devy (2016) di RSUD Meuraxa Banda Aceh bahwa mayoritas perawat mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 27 orang (45%). Pengetahuan tentang perencanaan pulang yang harus diketahui diantaranya berupa pengertian, manfaat, tujuan, tim yang terlibat, hal-hal yang harus disampaikan kepada pasien dan keluarga, serta prosedur perencanaan pulang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, usia, minat, pengalaman, budaya, dan paparan informasi (Notoadmojo, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat pada penelitian ini yaitu lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja pada kurun waktu 5-9 tahun yaitu sebanyak 27 (48,2%). Hal ini sesuai dengan Muksdayah (2012), menyatakan bahwa lamanya seseorang bekerja maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat. Dengan lama bekerja manusia dianggap dapat memperoleh banyak

pengetahuan. Sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki mampu membangun keberadaan hidupnya maupun orang lain dengan baik (Notoatmodjo, 2012).

2. Pelaksanaan Pasien Pulang

Hasil penelitian mayoritas responden memiliki pelaksanaan perencanaan pulang yang cukup sebanyak 23 (41,1%) responden. Pada pelaksanaan dilapangan masih banyak perawat yang tidak menuliskan waktu jadwal kontrol kembali ke rumah sakit dan hal-hal yang harus dihindari sewaktu di rumah. Pelaksanaan discharge planning adalah suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan juga pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang. Pelaksanaan discharge planning berupa memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien untuk mencegah terjadi komplikasi penyakit. Sehingga pasien dan keluarga mengerti apa yang terjadi dan bisa melakukan pencegahan komplikasi sejak dini.

3. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap RS Martha Friska P. Brayan Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden ada hubungan pengetahuan baik dengan pelaksanaan perencanaan pulang terdapat 28 (30,4%) responden yang melaksanakan perencanaan pulang dengan kategori baik dengan nilai p -value 0.001. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Welsi Layuhibu di RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan baik dengan pelaksanaan perencanaan pulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang apa itu perencanaan pulang dan prosedurnya. Namun dipelaksanaan masih dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan tindakan yang baik sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur maka pelayanan perawat tersebut menjadi yang terbaik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska Medan” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di Rumah Sakit Martha Friska Medan dengan nilai p -value = 0,001 ($p < 0,05$).

2. Saran

1. Bagi perawat

Di dalam melaksanakan perannya sebagai edukator sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan perencanaan pulang pasien.

2. Bagi RS. Martha Friska

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit agar meningkatkan pengetahuan perawat dalam melaksanakan perencanaan pasien pulang dengan menyediakan pelatihan tentang perencanaan pasien pulang (*discharge planning*).

5. DAFTAR PUSTAKA

Akay (2017), *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Sulawesi Utara.*

Devi Darlian (2016), *Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Discharge Planning di RSUD Meuraxa Banda Aceh.*

Kozier E & SB (2014), *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik 6th ed.* Jakarta : EGC

Muksidayan.D (2012), *Karakteristik Sikap dan Perilaku.* Paska Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Notoadmojo. S (2012), *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan,* Jakarta; Rhineka Cipta

Nursalam (2014), *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional,* Edisi 4, Jakarta: Salemba.

Potter Perry (2006), *Fundamental of Nursing: Konsep, Proses Praktik,* 4th ed. USA: Elsevier Mosby.

Wawan & Dewi (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia,* Yogyakarta: Nuha Medika.